



Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran ditinjau dari Efikasi Diri dan Self Regulated Learning

Devy Mukaromah ✉ Sugiyo, dan Mulawarman

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 11 Mei 2018

Disetujui 20 Mei 2018

Dipublikasikan 30 Juni 2018

Keywords:

self-efficacy; self-regulated learning; student engagement

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara efikasi diri dan self regulated learning terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Desain penelitian dalam penelitian ini adalah ex post facto, dengan populasi 288 dan sampel 158. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala efikasi diri, skala self regulated learning dan skala keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh antara efikasi diri terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran ($R^2=0.437, p<0,01$), kemudian self regulated learning juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlibatan siswa ($R^2=0.765, p<0,01$). Secara bersama-sama efikasi diri dan self regulated learning berpengaruh terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran ($R^2=0,794, p<0,01$).

Abstract

This research is based on the phenomenon of student engagement that is low in SMP Negeri 22 Semarang. This study aims to determine the effect between self-efficacy and self-regulated learning on student engagement in learning. The research design in this research is ex post facto, with population 288 and sample 158. The sampling technique used is simple random sampling. The data were collected using self-efficacy scale, self-regulated learning scale and student's engagement scale. Research results showed the presence of influence between self-efficacy against student engagement ($R^2=0.437, p < 0.01$), then self-regulated learning also have significant influence towards student engagement ($R^2=0.765, p < 0.01$). Collectively self-efficacy and self regulated learning effect on student engagement ($R^2 = 0,794, p < 0.01$).

How to cite: Mukaromah, Devy, Sugiyo dan Mulawarman. (2018). Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran ditinjau dari Efikasi dan Self Regulated Learning. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory And Application*, 7(2), 14-19.

◦ Alamat korespondensi:
Gedung A2 Kampus Sekaran, Universitas Negeri Semarang, Semarang,
Jawa Tengah, Indonesia.
Email: devymukaromah@gmail.com

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan dalam hidup. Siswa dalam proses pembelajaran akan melakukan aktivitas belajar yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan (Putrayasa, 2013). Menurut Triono (Putrayasa, 2013) hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan siswa, karena hal itu akan membuat suasana belajar menjadi kondusif, segar dan siswa mampu mengembangkan kemampuannya secara optimal. Salah satu keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajarnya.

Pencapaian prestasi belajar yang unggul memerlukan kerajinan, ketekunan, dan ketrampilan pengarahan diri. Menurut Utami dan Kusdiyati (2015) dalam pencapaian prestasi belajar mensyaratkan usaha, waktu, kerja keras, motivasi yang kuat dengan mempertimbangkan keterlibatan siswa di sekolah sebagai outputnya yang tentu akan berpengaruh secara langsung pada prestasi belajar siswa. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Kusdiyati dan Afriyanti (2014) yang memberikan kesimpulan bahwa siswa yang memiliki prestasi rendah memiliki keterlibatan di sekolah yang rendah. Keterlibatan siswa dibutuhkan sebagai predictor yang memperlihatkan tingkat perhatian, usaha, persistensi, emosi positif, dan komitmen dari seorang pelajar dalam proses belajarnya (Handelsman et al, 2005).

Fredrick (2012) mengemukakan bahwa keterlibatan siswa terdiri atas tiga dimensi, yaitu keterlibatan emosi, kognitif dan perilaku. Keterlibatan emosi memfokuskan pada tingkat reaksi positif dan negatif terhadap kegiatan sekolah, guru, dan teman sekelas. Berbeda dengan keterlibatan kognitif yang merupakan usaha siswa untuk mengerahkan segala kemampuan dalam memahami ide yang kompleks dan menguasai keterampilan yang sulit. Keterlibatan perilaku siswa digambarkan sebagai ide untuk berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan akademik, sosial, dan ekstrakurikuler yang melibatkan usaha dan perilaku. Finn (2012) mengemukakan siswa yang tidak memiliki student engagement (disengagement) akan

berdampak pada pencapaian prestasi yang lebih rendah, lebih mungkin untuk mengalami frustrasi, serta menerima tanggapan negatif dari para guru. Hasil studi yang dilakukan Finn berimplikasi terhadap pentingnya upaya untuk meningkatkan student engagement di sekolah.

Berdasarkan data awal yang ditemui di smp negeri 22 Semarang ditemukan bahwa beberapa siswa kurang terlibat dalam pembelajaran. Hasil analisis skala menunjukkan 50% siswa telat ketika mengumpulkan tugas, 65% memilih diam ketika tidak memahami materi, 70% bosan dan tidak bersemangat ketika proses pembelajaran, 60% pernah membuat gaduh ketika proses pembelajaran. Keterlibatan siswa menurut Gibss dan Poskitt (2010) dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu hubungan guru dan siswa lain, dukungan teman sebaya, efikasi diri, motivasi dan ketertarikan, self regulated learning, goal orientation, cognitive autonomy, dan disposisi dalam diri pelajar. Berdasarkan hasil penelitian Khalid (2015) menunjukkan efikasi diri memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan faktor lainnya.

Santrock (2007) menyatakan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai situasi dan memproduksi hasil positif. Efikasi diri dapat digunakan untuk melengkapi kemampuan seseorang dalam belajar, mengontrol perilakunya, dan menilai prestasi akademiknya (Chang dan Chien, 2015). Siswa akan merasakan keyakinan untuk memperoleh pengetahuan, dan keterampilan melakukan, menguasai materi, dan sebagainya. Berdasarkan penelitian Linnenbrink (2003) siswa yang memiliki efikasi diri akan memiliki kemampuan untuk mengerjakan tugas dengan kerja keras, tekun dan meminta bantuan dengan sopan ketika mengalami kesulitan. Sedangkan menurut Schunk and Mullen (2012) siswa dengan efikasi yang rendah akan membuat tujuan belajar yang mudah, usaha belajarnya minimal, sedih dan murung ketika mengalami kegagalan, hal itu semua menunjukkan keterlibatan yang rendah (disengagement) dalam belajar.

Namun efikasi diri bukan menjadi faktor tunggal yang mempengaruhi keterlibatan siswa, faktor lain yang juga mempengaruhi adalah self regulated learning. Self regulated learning merupakan aspek penting dari pembelajaran bagi siswa yang mempengaruhi keberhasilan akademis. Menurut Zimmerman (1989) self regulated learning adalah serangkaian tindakan yang ditujukan untuk penca-

paian target dengan melakukan perencanaan terarah. Vrugt dan Oort (Wolters dan Taylor, 2012) siswa yang memiliki self regulated learning akan berusaha lebih keras ketika belajar, memiliki ketekunan, dan akan mengerjakan tugas tepat waktu. Self regulated learning siswa juga akan mengontrol motivasi, apabila siswa mampu mengatur motivasi belajar maka semua tugas sekolah dapat diselesaikan dengan baik. Sedangkan menurut Etiafani dan Listiara (2105) jika self regulated learning rendah maka kecemasan akademik semakin meningkat seperti merasa cemas ketika menyelesaikan tugas, mempresentasikan proyek di depan kelas dan cemas ketika menghadapi tes. Hasil penelitian tersebut menunjukkan self regulated learning memberikan pengaruh pada semangat siswa ketika belajar di kelas, menyelesaikan tugas dan ketekunan untuk belajar.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh efikasi diri dan self regulated learning terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Secara khusus penelitian dilakukan untuk menguji tiga hipotesis yaitu (1) Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran, (2) Self regulated learning berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran, (3) Efikasi diri dan self regulated learning secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah ex post facto yaitu jenis penelitian yang tidak memberi perlakuan atau eksperimen terhadap obyek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Semarang sejumlah 288 siswa. Pengambilan sampel menggunakan simple random sampling, sampel yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 158.

Instrumen dalam penelitian ini meliputi skala efikasi diri, skala self regulated learning dan skala keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Skala efikasi diri terdiri dari 26 pernyataan dengan lima pilihan jawaban. Skala self regulated learning terdiri atas 29 pernyataan dengan lima pilihan jawaban. Sedangkan skala keterlibatan siswa dalam pembelajaran terdiri atas 30 pernyataan dengan lima pilihan jawaban. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor item dengan skor total. Sedangkan uji reliabilitas dengan rumus alpha Cronbach.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi ganda.

HASIL

Deskripsi hasil penelitian secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 1 yang menginformasikan tentang rata-rata, standar deviasi, dan jumlah sampel penelitian.

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa skor rata-rata efikasi diri dari seluruh sampel adalah 3.509. Apabila mengacu pada range skor terendah sampai yang tertinggi yaitu 1 sampai dengan 5 maka dapat dinyatakan efikasi diri siswa masuk dalam kategori tinggi. Sedangkan skor rata-rata self regulated learning adalah 4.066, maka dapat dinyatakan self regulated learning masuk dalam kategori tinggi. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran memiliki skor rata-rata adalah 3.981, skor tersebut menunjukkan keterlibatan siswa masuk dalam kategori tinggi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi ganda. Sebelum melakukan analisis data menggunakan regresi terlebih dulu harus melakukan serangkaian uji asumsi yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov. Suatu data dikatakan normal apabila diperoleh nilai probabilitas $>0,05$ (Ghozali, 2011). Berdasarkan kriteria tersebut, maka semua variabel dalam penelitian ini adalah normal (K-S efikasi diri = 1.317, $p = 0,062$; K-S self regulated learning = 1.192, $p = 0,117$; K-S keterlibatan siswa dalam pembelajaran = 1,227, $p = 0,077$).

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan VIF. Jika nilai Tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Priyatno, 2010). Hasil uji asumsi multikolinearitas dalam penelitian ini menunjukkan telah terpenuhi (Tolerance = 0,59, VIF = 1,68). Uji asumsi berikutnya adalah heteroskedastisitas. Pengujian ini menggunakan uji Spearman's rho yaitu dengan mengkorelasikan nilai residual hasil regresi dengan masing-masing variabel independen. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan residual $>0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Priyatno, 2010). Hasil uji asumsi heteroskedastisitas dalam penelitian ini menunjukkan telah terpenuhi.

Hasil uji regresi menunjukkan efikasi diri berpengaruh terhadap keterlibatan siswa da-

Tabel 1: Deskripsi Data Hasil Penelitian

Variabel	Rata-rata	Standar Deviasi	N
Efikasi Diri	3.509.	0.098	158
Self Regulated Learning	4.066	0.094	158
Keterlibatan siswa dalam Pembelajaran	3.981	0.094	158

Tabel 2: Hasil Analisis Regresi Keterlibatan Siswa

No	Prediktor	R	R ²	F	t
1	Efikasi Diri	0.688	0.473	139.945	8.455
2	<i>Self Regulated Learning</i>	0.875	0.765	478.849	2.668
3	Efikasi diri dan <i>self regulated learning</i>	0.885	0.794	299.034	1.672

lam pembelajaran ($R=0.688, R^2=0.437, F=139.945, p<0,01$). Maka dapat hipotesis 1 terjawab bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran sebesar 43.7%. Sedangkan untuk hasil uji hipotesis kedua menunjukkan adanya pengaruh self regulated learning terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran sebesar 76.5% ($R=0.875, R^2=0.765, F=478.849, p<0,01$). Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa ada pengaruh efikasi diri dan self regulated learning terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran ($R=0.885, F=299.034, p<0,01$).

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh efikasi diri dan self regulated learning terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran baik secara parsial maupun secara bersama-sama. Secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri dan self regulated learning berpengaruh terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran baik secara bersama-sama maupun parsial.

Fredicks (2012) mengungkapkan bahwa keterlibatan siswa adalah usaha siswa untuk belajar terlihat melalui perilaku, kognitif dan emosi yang ditampilkan siswa di kelas. Keterlibatan siswa menurut Gibss dan Poskitt (2010:14) dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu hubungan guru dan siswa lain, dukungan teman sebaya, efikasi diri, motivasi dan ketertarikan, self regulated learning, goal orientation, cognitive autonomy, dan disposisi dalam diri pelajar.

Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hasil ini selaras dengan hasil penelitian yang

dilakukan oleh Khalid (2015) yang menyatakan adanya pengaruh efikasi diri terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hal ini memberikan informasi bahwa efikasi diri dapat memprediksi keterlibatan siswa dalam pembelajaran, semakin tinggi efikasi diri siswa makin tinggi keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan analisis lanjut dalam penelitian ini diketahui aspek efikasi diri seseorang mempengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran, namun aspek persepsi tentang derajat kesulitan tugas (level) menjadi aspek yang paling berpengaruh pada keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena persepsi siswa tentang tugas atau mata pelajaran sangat menentukan perilaku saat belajar di kelas. Bandura (1997) aspek level akan berimplikasi pada pemilihan perilaku yang akan dicoba oleh individu berdasarkan ekspektasi efikasi pada tingkat kesulitan tugas. Individu akan berupaya mengerjakan tugas tertentu yang dirasa mampu dilaksanakannya dan sebaliknya individu cenderung menghindari situasi atau perilaku yang dirasa di luar batas kemampuannya. Artinya seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi dalam memandang tugas yang sulit sebagai tantangan dan tetap berusaha mengerjakan tugas tersebut.

Keyakinan seseorang dalam menghadapi kesulitan juga mempengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran yaitu membuat siswa cenderung lebih bekerja keras menghadapi kesulitan tugas dengan keyakinan akan ketrampilan yang mereka miliki. Linnenbrink (2003) yang memaparkan bahwa siswa yang memiliki efikasi diri akan memiliki kemampuan untuk mengerjakan tugas dengan kerja keras, tekun dan meminta bantuan dengan sopan ketika mengalami kesulitan. Berbeda dengan siswa yang memiliki efikasi diri rendah akan

cenderung menghindari ketika menghadapi tugas atau mata pelajaran yang sulit misalnya dengan bermain handphone ketika pelajaran dan menyontek pada teman. Sandi (2017) memaparkan bahwa efikasi diri yang rendah mempengaruhi minat siswa mengikuti pembelajaran, siswa dengan efikasi diri rendah cenderung menghindari dari mata pelajaran yang dianggap sulit seperti membolos, mengobrol dan bermain handphone ketika pembelajaran. Efikasi diri yang tinggi juga berdampak pada semangat siswa ketika pembelajaran, hal tersebut selaras dengan Rahadianto dan Yoenanto (2014) yang menyatakan siswa dengan efikasi diri yang tinggi bersemangat ketika di kelas, sebaliknya siswa yang memiliki efikasi diri rendah akan merasa bosan, cemas, lemas ketika proses pembelajaran.

Selain efikasi diri, self regulated learning merupakan aspek penting yang juga mempengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil uji hipotesis yang menyimpulkan adanya pengaruh self regulated learning terhadap keterlibatan siswa. Hasil penelitian menginformasikan semakin tinggi self regulated learning maka akan semakin meningkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Wolters dan Taylor (2012) sebelumnya telah menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa self regulated learning memiliki hubungan dengan keterlibatan siswa. Berdasarkan hasil analisis lebih lanjut diketahui bahwa penentuan tujuan, tujuan dan perencanaan menjadi indikator yang paling mempengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Self regulated learning akan membuat siswa memiliki tujuan belajar dan kemudian berusaha memonitor diri, regulasi diri, mengontrol kognisi, motivasi dan perilaku.

Siswa yang memiliki self regulated learning akan memiliki tujuan dalam belajar, sehingga dia akan memiliki perencanaan berupa strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu siswa yang memiliki self regulated learning akan memiliki keterlibatan dalam pembelajaran aktif, mendengarkan ketika guru menjelaskan, fokus pada materi pelajaran dan berusaha menguasai materi pelajaran dengan berbagai strategi agar mencapai tujuan belajarnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wangid (2014) yang memaparkan bahwa self regulated learning membuat siswa memiliki tujuan sehingga mengarahkan segala pikiran, perasaan dan usahanya untuk memperoleh tujuan belajarnya.

Self regulated learning juga dapat mem-

pengaruhi keterlibatan siswa dari segi emosi, siswa yang memiliki self regulated learning akan terhindar dari kejenuhan belajar, karena siswa akan mampu mengontrol motivasi belajarnya. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian Muna (2013) yang menyimpulkan self regulated learning dapat mereduksi tingkat kejenuhan siswa, dengan self regulated learning siswa akan mengaktifkan dan mempertahankan pikiran, emosi dan perilakunya untuk mengatasi tugas akademiknya.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menjelaskan bahwa secara bersama-sama efikasi diri dan self regulated learning memiliki pengaruh terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Artinya semakin tinggi efikasi dan self regulated learning siswa maka semakin tinggi keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Keduanya berpengaruh terhadap keterlibatan siswa, namun self regulated learning memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan efikasi diri. Berdasarkan hasil penelitian siswa ketika efikasi diri dan self regulated learning tinggi maka keterlibatan siswa juga tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa keterlibatan siswa dapat ditingkatkan dengan meningkatkan efikasi diri dan self regulated learningnya.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini yaitu ada pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap keterlibatan siswa, ada pengaruh yang signifikan self regulated learning terhadap keterlibatan siswa, dan ada pengaruh yang signifikan antara efikasi dan self regulated learning secara bersama-sama terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian disarankan guru bimbingan dan konseling dapat memperhatikan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan siswa dengan meningkatkan efikasi diri dan self regulated learning siswa. Bagi peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian tentang keterlibatan siswa dengan metode penelitian yang berbeda. Selain itu dapat mengungkap aspek keterlibatan siswa secara spesifik yaitu perilaku, emosi dan kognitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Chang, D. Fu & Chien. (2015). Determining the relationship between academic self-efficacy and student engagement by metaanalysis. *Advances in Social Science, Education and*

- Humanities Research*. 15(37),142-145.
- Etiafani & Anita Litiara. (2015). Self-regulated learning dan kecemasan akademik pada siswa SMK. *Jurnal Empati*. 4(4), 144-149.
- Finn, Jeremy D & Kayla S. Zimmer. (2012). Student engagement: what it is? why does it matter?. In: Sandra L Christenson (Eds). *Handbook of Research on Student Engagement* (p.97-132). New York: Springer.
- Fredick, Jennifer & Wendy Mc Colskey. (2012). The measurement of student engagement: a comparative analysis of various methods and student self-report instrument. In: Sandra L Christenson (Eds). *Handbook of Research on Student Engagement* (p.763-782). New York: Springer
- Gibss, Robyn & Jenny Poskitt. (2010). *Student engagement in the middle years of schooling (years 7-10): a literature review*. New Zealand: Ministry of Education.
- Handelsman dkk. (2005). A measure of college student course engagement. *The Journal of Educational Research*. 98 (03):184-191.
- Khalid, Abdul. (2015). *Hubungan efikasi diri dan dukungan teman sebaya dengan keterlibatan siswa pada sekolah*. Tesis. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Linnenbrink, Elizabeth A. (2003). The role of self-efficacy beliefs in student engagement and learning in the classroom. *Journal Reading & Writing Quarterly*. 19(2):119-137.
- Muna, N Rifatil. (2013). Efektifitas teknik self-regulation learning dalam mereduksi tingkat kejenuhan belajar siswa di SMA Insan Cendekia Sekar Kemuning Cirebon. *Jurnal Holistik*. 14(2):57-77.
- Putrayasa, I Bagus. (2013). *Buku ajar landasan pembelajaran*. Diunduh <http://pasca.undiksha.ac.id/media/1227.pdf> tanggal 10 Mei 2017
- Santrock. (2007). *Psikologi pendidikan (Edisi ke-2)*. Jakarta: Kencana Fajar Putra Grafika
- Rahadianto, A Ilmi & N.H Yoenanto. (2014). Hubungan antara self-efficacy dan motivasi berprestasi dengan kecemasan akademik pada siswa program Sekolah RSBI di Surabaya. *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*. Vol 3(3):123-128.
- Sandi, M. (2017). Hubungan efikasi diri dengan minat belajar siswa-siswi SMK YPK Tenggarong. *E-Jurnal Psikologi Fisip UnMul*. 5 (2):375-385
- Schunk, D & Carol.A.Mullen. (2012). Self-efficacy as an engaged learner. In: Sandra L Christenson (Eds). *Handbook of Research on Student Engagement* (p.219-236). New York: Springer
- Utami, D Ajeng & Kusdiyati. (2015). Hubungan antara student engagement dengan prestasi belajar pada siswa kelas XI di Pesantren Persatuan Islam No 1 Bandung. *Prosiding Penelitian Sivitas Akademia Unisba (Sosial dan Humaniora)*. Bandung 18-20 Agustus 2015.
- Afrianti F & Sulisworo Kusdiyati. (2015). Studi Deskriptif Student Engagement Siswa Kelas X, XI Dan XII IPS SMA Mutiara 2 Bandung. *Prosiding Penelitian Sivitas Akademia Unisba (Sosial dan Humaniora)*. Bandung 18-20 Agustus 2015.
- Wangid, M Nur. (2014). Peningkatan prestasi belajar melalui self regulated learning. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. 23 (1):1-19.
- Zimmerman, B.J. (1989). A social cognitive view of self-regulated academic learning. *Journal of Educational Psychology*. 81(3):329-339.